

BAB III

TINJAUAN KASUS

A. Jenis atau Desain

Penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

B. Subjek Studi Kasus

Jumlah subjek 1 orang pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut post operasi hemoroidektomi.

C. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di ruang Anggrek RSUD Prembun pada hari Senin 24 Oktober sampai dengan Selasa 25 Oktober 2023.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Oprasional

No	Tema/Topik	Definisi Operasional
1.	Hemoroid	Hemoroid adalah pembengkakan dan pelebaran pembuluh darah vena pada anus dan rektum akibat peningkatan tekanan vena yang berkepanjangan (Frandika <i>et al.</i> 2020). Menurut Panduan Praktik Klinik Nasional dari World Gastroenterology Organization (2020), hemoroid adalah pembuluh darah yang

		<p>membengkak atau nodul di daerah anus (rektum bawah) yang disebabkan oleh penekanan berkepanjangan atau peningkatan tekanan vena. Sementara Menurut Perumpail <i>et al.</i> (2021), hemoroid adalah pembengkakan pembuluh darah vena di daerah anus yang dapat menyebabkan perdarahan, nyeri, gatal, dan ketidaknyamanan.</p>
2.	Nyeri	<p>Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual atau potensial (Tamsuri, 2019). Menurut Suharto <i>et al.</i> (2022), nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan aktual atau potensial, atau deskripsi dari kerusakan tersebut. Sementara itu PPNI mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat</p>

		kerusakan jaringan aktual atau potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan (PPNI, 2018).
3.	Relaksasi Benson	Relaksasi Benson dijelaskan oleh Videbeck (2020) sebagai teknik relaksasi kognitif yang mengombinasikan pengulangan kata atau frasa singkat dengan sikap pasrah untuk mengurangi kecemasan dan stres.

E. Instrumen Studi Kasus

Alat atau instrument pengumpulan data menggunakan format pengkajian, catatan perkembangan pasien, SOP Relaksasi Benson dan SOP penilaian nyeri.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melalui wawancara (anamnesa), observasi, pemeriksaan fisik, data cat atan rekam medis pasien.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Peneliti memilih responden yang didiagnosis masalah keperawatan nyeri akut post operasi hemoroidektomi.
2. Peneliti memberikan penjelasan penelitian dan meminta persetujuan dari responden.

3. Peneliti melakukan asuhan keperawatan kepada Tn. M pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB, tanggal 25 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB.
4. Peneliti melakukan pengkajian nyeri pada tanggal 24 Oktober 2023.
5. Peneliti memberikan terapi relaksasi Benson pada tanggal 24 Oktober 2023 dimulai dengan kontrak waktu untuk melakukan tindakan kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat tindakan yang akan dilakukan.
6. Peneliti mengevaluasi keefektifan pemberian terapi relaksasi Benson.

H. Analisis Data dan Penyajian Data

Sisila *et al.*, (2022) berpendapat bahwa analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah domain analisis, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam fokus penelitian. Teknik analisis diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada studi kasus. Tahap-tahap analisa data :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen).

2. Pengolahan data

Data hasil wawancara didapatkan berupa karakteristik nyeri meliputi jenis dan manifestasi klinis nyeri.

3. Penyajian data

Penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif dan analisis naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah disajikan, kemudian data disimpulkan apakah terdapat penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan tindakan terapi relaksasi Benson.

I. Etika Studi Kasus

Pelaksanaan penelitian kesehatan selalu memperhatikan hubungan antara kedua pihak secara etika atau yang disebut etika penelitian. Menurut Notoatmodjo (2018), etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Etika penelitian meliputi :

1. *Informed Consent*

Lembar *informed consent* diberikan dan dijelaskan kepada responden penelitian, disertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden mendapat informasi yang sejujur dan selengkapny mengenai penelitian serta mengerti tujuan penelitian. Apabila responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

2. Menjaga *Privacy* Responden

Peneliti sebelum melakukan penelitian menyesuaikan diri dengan responden dengan menanyakan waktu dan tempat yang diinginkan responden dalam melakukan pengisian kuesioner, agar *privacy* responden tidak terganggu.

3. Menjaga Kerahasiaan Responden

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa informasi atau hal-hal terkait dengan

responden akan dirahasiakan. Informasi yang telah didapatkan, peneliti menjamin kerahasiannya, hanya kelompok data tertentu yang dapat dilaporkan dalam penelitian dan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, tidak dituliskan nama responden dalam kuesioner, melainkan inisial nama saja.

4. *Veracity* (Kejujuran)

Informasi yang diberikan harus akurat, komprehensif, dan objektif. Kebenaran merupakan dasar membina hubungan saling percaya. Responden memiliki otonomi sehingga responden berhak mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Peneliti menyampaikan kebenaran dengan sejujur-jujurnya pada setiap klien untuk meyakinkan klien mengerti.

5. *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Prinsip ini berarti seorang peneliti dalam melakukan pelayanan kesehatan sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan dengan tidak menimbulkan bahaya/cidera fisik dan psikologis pada responden.